

Level Teknologi, *Foreign Ownership*, dan Implementasi *Internet Financial Reporting*

Antonius Singgih Setiawan¹, Michael²

Fakultas Bisnis Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

Abstract. *The progress of internet-based communication technology has influenced the pattern of information delivery in the business world. Internet Financial Reporting (IFR) has become a medium of communication between companies and investors in delivering company financial reporting information. For this reason, this research is needed to identify what factors can influence IFR implementation at the Indonesian public company. This study aims to identify whether the level of technology and foreign ownership can affect IFR implementation in public companies in Indonesia. A total of 87 public company samples were used to test the research hypothesis. Research data were analyzed using multiple regression models. The results found indications that the level of company technology has a positive influence on the implementation of IFR in public companies in Indonesia. However, foreign ownership does not provide an effect for IFR implementation in public companies in Indonesia.*

Keywords: *foreign ownership; internet financial reporting; technology level*

Abstrak. Perkembangan teknologi komunikasi berbasis internet telah mempengaruhi pola penyampaian informasi pada dunia bisnis. *Internet Financial Reporting* (IFR) telah menjadi media komunikasi antara perusahaan dan investor dalam menyampaikan informasi pelaporan keuangan perusahaan. Untuk alasan tersebut, penelitian ini dibutuhkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi IFR di sebuah perusahaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah level teknologi dan *foreign ownership* dapat mempengaruhi implementasi IFR pada perusahaan publik di Indonesia. Sebanyak 87 sampel perusahaan publik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data penelitian dianalisis menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan indikasi bahwa level teknologi perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap implementasi IFR pada perusahaan publik di Indonesia. Namun demikian, *foreign ownership* tidak memberikan dampak pada implementasi IFR pada perusahaan publik di Indonesia.

Kata Kunci: *foreign ownership; internet financial reporting; level teknologi*

Corresponding author. singgih@ukmc.ac.id

How to cite this article. Setiawan, Antonius Singgih dan Michael. (2020). Level Teknologi, Foreign Ownership, dan Implementasi Internet Financial Reporting. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 12(2), 317-331. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/25494>

History of article. Received: Juli 2020, **Revision:** Desember 2020, **Published:** Desember 2020

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.25494>

Copyright©2020. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi berbasis internet telah mempengaruhi kehidupan manusia (Narsa & Pratiwi, 2014;

Nosihana & Yaya, 2016). Internet telah membawa pengaruh besar pada kehidupan sosial, politik, ekonomi, bisnis dan sebagainya. Secara khusus, internet

memberikan dampak penting dalam komunikasi (Abdullah *et al.*, 2017; Saud *et al.*, 2019), yaitu salah satunya untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada masyarakat seperti menginformasikan laporan keuangan perusahaan (Khan & Ismail, 2011; Reskino & Sinaga, 2016). Marston (2003); Momany *et al.*, (2014); Zadeh *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa, pada beberapa tahun terakhir, semakin banyak perusahaan yang merancang dan memanfaatkan situs web perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet telah mengubah cara perusahaan menyebarkan informasi kepada para pemangku kepentingan terutama kepada para investor (Yap & Saleh, 2011; Samaha *et al.*, 2012; Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2017). Perkembangan internet sebagai media komunikasi dan informasi telah mendorong peningkatan akses informasi dan pertanggungjawaban (Riberio *et al.*, 2016), dapat menjamin ketepatan waktu penyampaian informasi dan menghemat biaya (Sayidah *et al.*, 2016; Rizqiyah & Tarmizi Lubis, 2017), serta berpotensi menciptakan revolusi dalam pelaporan keuangan bisnis (Mohamed *et al.*, 2009; Al-Moghawli, 2009).

Pelaporan keuangan berbasis internet yang saat ini dikenal sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR) telah menjadi fenomena baru dan berkembang cepat (Oyelere & Kuruppu, 2016). Hal ini telah dikonfirmasi oleh Boubaker *et al.*, (2012) bahwa adopsi internet sebagai praktik global dalam mempublikasikan informasi keuangan perusahaan telah semakin meningkat. Pesatnya perkembangan internet tersebut telah menciptakan cara baru bagi manajemen perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor mereka (Purba *et al.*, 2013). Oleh karena itu, IFR dapat mendorong perusahaan untuk memiliki kemampuan menyebarkan informasi keuangan dengan jangkauan yang lebih luas, yaitu kepada berbagai investor, baik investor nasional maupun internasional (Aly *et al.*, 2010). Hal ini seperti dijelaskan Botti *et al.*, (2014); Dolinšek *et al.*, (2014) bahwa peningkatan penggunaan internet telah

meningkatkan kebutuhan bagi investor untuk dapat memperoleh informasi tentang perusahaan, khususnya tentang pengungkapan dan pelaporan keuangan perusahaan.

Secara umum, adopsi internet sebagai media pelaporan keuangan perusahaan telah berkembang, terutama di negara-negara yang memiliki pasar modal yang telah maju (Ahmed *et al.*, 2017). Pengungkapan laporan keuangan secara online melalui internet telah dianggap sebagai salah satu alat penting dalam bisnis, sehingga sudah semakin banyak perusahaan di dunia melakukan pengungkapan informasi keuangan mereka kepada para pembuat keputusan melalui internet (Khadaroo, 2006; Alsartawi, 2018). Kondisi ini sebelumnya juga dijelaskan oleh Khan & Ismail (2011) bahwa sebagian besar perusahaan di negara dengan pasar modal yang besar telah memiliki situs web sendiri, dan sebagian besar dari mereka mempublikasikan laporan keuangan di situs web yang mereka miliki. Beberapa informasi keuangan penting yang disediakan di web, yaitu laporan keuangan termasuk catatan kaki, termasuk juga ringkasan atas laporan keuangan tersebut (Oyelere & Kuruppu, 2012).

Pada sisi pemangku kepentingan bisnis, pengungkapan dan pelaporan keuangan berbasis IFR merupakan suatu kebutuhan yang penting dan harus disediakan oleh manajemen perusahaan. Hal ini karena, investor membutuhkan informasi global yang harus tersedia dengan segera, di mana saja dan kapan saja (Desoky, 2009; Henchiri, 2011; Adityawarman & Khudri, 2017). Hal ini beralasan karena, IFR memberikan dukungan bagi investor potensial untuk dapat mengakses informasi keuangan perusahaan dengan cara yang tidak mungkin jika harus dilakukan melalui media cetak (Bozcuk, 2012). Internet juga dapat digunakan untuk menjaga hubungan antara perusahaan dan investor (Héroux & Henri, 2010). Dekade ini, investor semakin membutuhkan layanan akses informasi keuangan secara tepat waktu, seperti laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim yang tersedia di situs web perusahaan (Abdelsalam & El-masry, 2008;

Puspitaningrum & Atmini, 2012). Selain itu, implementasi IFR yang dilakukan oleh banyak perusahaan akan memungkinkan investor untuk melihat dan membandingkan setiap informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada satu waktu bersamaan (Wagenhofer, 2003). Oleh karena itu, Mooduto (2013) membuktikan bahwa investor memiliki reaksi positif terhadap implementasi IFR pada perusahaan publik.

Perkembangan implementasi IFR ternyata juga mempengaruhi perkembangan dalam penelitian tentang berbagai faktor dan dampak dari IFR. Pesatnya penggunaan internet dalam pelaporan keuangan berdampak pada semakin banyak penelitian dibidang akuntansi keuangan yang membahas topik ini (Mokhtar, 2017). Hal ini seperti dijelaskan oleh Bozcuk *et al.*, (2011) bahwa, perkembangan pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan perusahaan menggunakan internet telah meningkatkan perdebatan dan penelitian di lebih dari satu dekade terakhir. Sejumlah penelitian telah menginvestigasi implementasi IFR di berbagai jenis organisasi, baik organisasi nirlaba, lembaga pemerintahan, maupun swasta (Styles & Tennyson, 2007). Sejumlah penelitian empiris telah dilakukan untuk melihat praktik pelaporan keuangan melalui internet di negara-negara maju dan berkembang (Hossain *et al.* 2012). Hal ini juga dijelaskan oleh Uyar (2012) bahwa peningkatan yang tinggi dari praktik pelaporan keuangan melalui situs web telah menarik perhatian banyak peneliti untuk melakukan studi empiris tentang pelaporan keuangan perusahaan melalui internet. Penelitian tentang implementasi IFR menjadi menarik dilakukan karena, banyak kelompok profesional akuntansi telah tertarik untuk melihat implikasi internet pada pelaporan keuangan perusahaan (Gowthorpe, 2000).

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendorong perusahaan mengimplementasikan IFR. Beberapa faktor yang diidentifikasi mendorong implementasi IFR, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* (Al-Arussi *et al.*, 2009; Desoky, 2009; Al-Moghawli, 2009;

Hossain *et al.*, 2012; Uyar, 2012; Dolinšek *et al.*, 2014; Reskino *et al.*, 2016; Oyelere & Kuruppu, 2016; Mokhtar, 2017; Ahmed *et al.*, 2017; Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2017). Beberapa penelitian juga melihat faktor dewan komisaris, komite audit, dan konsentrasi kepemilikan (Desoky, 2009; Puspitaningrum & Atmini 2012; Samaha *et al.*, 2012; Botti *et al.*, 2014; Dolinšek *et al.*, 2014; Dolinšek & Lutar-Skerbinjek 2017; Zadeh *et al.*, 2017; Waweru *et al.*, 2019). Penelitian lain tentang IFR juga telah mengidentifikasi faktor aset, tempat, dan kompleksitas bisnis (Hossain *et al.*, 2012), status badan usaha, umur usaha (Dolinšek *et al.*, 2014), *foreign listing* (Desoky, 2009; Ahmed *et al.*, 2017). Selain itu, Dolinšek *et al.*, (2014); Ahmed *et al.*, (2017) juga mengidentifikasi tentang jenis industri.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut lebih mengidentifikasi variabel-variabel umum dalam penelitian akuntansi keuangan. Penelitian lebih banyak melihat mengenai kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Masih sedikit penelitian IFR yang melihat faktor kontekstual lainnya seperti *foreign ownership* dan level teknologi sebuah perusahaan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan penelitian yang dapat memberikan alternatif lain dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong implementasi IFR pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor tersebut diharapkan bisa lebih menjelaskan dan relevan untuk mendukung implementasi IFR. Waweru *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa, saat banyak investor asing yang masuk ke sebuah negara maka, akan ada kecenderungan mereka mendorong setiap perusahaan untuk menerapkan IFR. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa teknologi internet dapat secara langsung dan secara instan mengungkapkan informasi keuangan mereka kepada pengguna di seluruh dunia (Al-Arussi *et al.*, 2009). Untuk itu, investor asing akan memiliki peran yang besar dalam mendorong setiap perusahaan menerapkan IFR.

Pada sisi yang lain, IFR sebagai implementasi teknologi canggih juga akan dipengaruhi oleh aktivitas level teknologi

yang diterapkan pada sebuah industri. Hal ini seperti dijelaskan oleh Dolinšek *et al.*, (2014) bahwa internet merupakan klaster inovasi teknologi yang melibatkan informasi dan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, akan menjadi beralasan jika perusahaan digolongkan sebagai perusahaan dengan level teknologi tinggi maka akan cenderung *familiar* dengan penerapan internet dalam operasi bisnisnya (Debreceňy *et al.*, 2002). Kondisi tersebut sangat dimungkinkan akan mendorong perusahaan untuk lebih optimal dalam mengimplementasikan IFR. Hal ini juga didukung oleh alasan yang diungkapkan oleh Xiao *et al.*, (2004) bahwa perusahaan dengan kategori level teknologi tinggi seperti perusahaan teknologi informasi akan memiliki insentif untuk menunjukkan bahwa mereka memang sebuah perusahaan pemimpin teknologi, untuk itu, mereka akan lebih cenderung bereksperimen dengan *Internet-base Corporate Disclosures*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, menjadi beralasan jika penelitian tentang implementasi IFR perlu dilakukan kembali di Indonesia. Meskipun penelitian tentang IFR telah banyak dilakukan, namun, penelitian IFR masih banyak di lihat berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Isu tentang beberapa hal tersebut sudah menjadi isu umum dalam penelitian akuntansi. Untuk itu, pengembangan penelitian tentang implementasi IFR dilihat dari faktor kontekstual level teknologi dan faktor *foreign ownership* sebagai aspek globalisasi bisnis menjadi isu yang lebih menarik saat ini. Lebih dari itu, saat ini, perkembangan level teknologi yang terjadi selaras dengan isu revolusi industri 4.0, sehingga perusahaan yang diidentifikasi sebagai perusahaan dengan tipe level teknologi tinggi akan bersinggungan dengan isu digitalisasi.

Oleh sebab itu, ide memasukkan faktor kontekstual level teknologi dan faktor *foreign ownership* sebagai faktor yang diprediksi menjadi pemicu implementasi IFR pada perusahaan-perusahaan publik, khususnya perusahaan publik yang ada Indonesia dapat

menjadi sebuah kebaruan dalam penelitian implementasi IFR. Hal ini sangat beralasan karena sejauh ini, penelitian tentang implementasi IFR masih berfokus pada faktor kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Melihat konteks level teknologi dalam implementasi IFR sangat relevan karena IFR merupakan bentuk digitalisasi proses pelaporan informasi keuangan kepada publik. Untuk itu, tujuan penting dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor level teknologi dan peran *foreign ownership* apakah akan memberikan dampak pada implementasi IFR pada perusahaan publik di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Kontingensi

Dolinšek dan Lutar-Skerbinjek (2017) merangkum kedalam dua kelompok konsep teori dasar yang seringkali digunakan oleh para peneliti untuk meneliti tentang IFR. Kelompok pertama adalah kelompok teori yang mengidentifikasi faktor-faktor implementasi IFR, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, usia, sektor industri, konsentrasi kepemilikan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut sering kali didasarkan pada *signaling theory*, teori agensi dan teori legitimasi. Kelompok kedua, Dolinšek dan Lutar-Skerbinjek (2017) menjelaskan bahwa identifikasi faktor-faktor implementasi IFR didasarkan pada *stakeholder theory* untuk melihat harapan pengguna tentang informasi akuntansi dan teori difusi inovasi untuk melihat faktor penerimaan hal-hal baru. Namun demikian, penelitian ini akan melihat faktor kontekstual sebagai variabel yang diprediksi menjadi pemicu implementasi IFR pada perusahaan publik di Indonesia. Identifikasi faktor kontekstual akan lebih didasarkan pada perspektif kontingensi.

Teori kontingensi merupakan sebuah pendekatan menjelaskan bagaimana faktor-faktor kontingen seperti teknologi, budaya, dan lingkungan eksternal perusahaan berpengaruh terhadap desain dan fungsi organisasi pada sebuah perusahaan (Islam & Hu, 2012; Otley, 2016). Berdasarkan pada perspektif teori kontingensi tersebut maka, penelitian ini akan

mengidentifikasi level teknologi dan *foreign ownership* sebagai faktor yang diprediksi mempengaruhi implementasi IFR. Level teknologi menggambarkan strata kemampuan teknologi yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini dapat memberikan kemungkinan bahwa level teknologi rendah akan memberikan dampak keputusan yang berbeda jika dibandingkan dengan level teknologi yang lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada argumentasi Chatman & Jehn, (1994) bahwa pada perspektif kontingensi, karakteristik teknologi jangka panjang akan mampu menjelaskan kebutuhan teknologi informasi dengan lebih baik dari pada karakteristik teknologi mediasi atau intensif. Pada sisi yang lain, *foreign ownership* akan memberikan pengaruh pada budaya bisnis dari negara asal. Budaya bisnis yang baik dan efektif bisa memberikan dampak positif bagi perusahaan. Hal ini seperti dijelaskan oleh Fries & Taci (2005) bahwa secara empiris *foreign ownership* dalam jumlah yang mayoritas dapat berperan menciptakan kinerja yang lebih baik dibandingkan pada perusahaan yang tidak memiliki proposi *foreign ownership*.

Internet Financial Reporting

Revolusi internet yang terjadi kurang lebih dua dekade terakhir telah mengubah cara penyebaran informasi pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan dari cara tradisional ke internet yang saat ini kita kenal sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR) (Al-Moghawli, 2009; Dolinšek & Lutar-Skerbinjek 2017). IFR memberikan peluang yang bermanfaat bagi setiap perusahaan di seluruh dunia untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan mereka melalui internet (Oyelere & Kuruppu, 2016). Untuk itu, tujuan penting dari penggunaan pelaporan keuangan berbasis internet oleh perusahaan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan mereka (Gowthorpe, 2004). Oleh sebab itu sangat berkesan jika IFR yang berada di situs web perusahaan berkembang menjadi

sumber informasi yang paling banyak digunakan dan sangat diperlukan oleh para pemangku kepentingan, dan web perusahaan adalah media yang unik untuk menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan secara *real time* (Uyar, 2011).

Berkembangnya IFR di dunia bisnis bukan tanpa alasan. IFR dianggap lebih murah karena dengan IFR perusahaan dimungkinkan untuk mengkomunikasikan lebih banyak informasi kepada sejumlah besar pemangku kepentingan, berperan untuk meningkatkan pengungkapan informasi keuangan dengan lebih tepat waktu, mampu meningkatkan frekuensi pengungkapan informasi keuangan, meningkatkan kuantitas informasi keuangan dan non-keuangan, meningkatkan perhatian analis keuangan dan investor terhadap perusahaan, dan dapat berdampak pada meningkatkan likuiditas saham dan menurunkan biaya modal (Desoky, 2009; Momany *et al.*, 2014). Hal ini juga dijelaskan oleh Al-Arussi *et al.*, (2009) bahwa perusahaan yang memanfaatkan IFR dapat menjangkau lebih banyak pengguna dari pada menggunakan cara komunikasi konvensional, selain itu, kecepatan pengungkapan yang dilakukan melalui IFR akan memberi manfaat penting bagi pengguna untuk dapat mengeksplorasi informasi guna mendukung kepentingannya dalam bisnis. Sebagai dampak positif lain dari IFR adalah akan semakin banyak jenis informasi keuangan dan non-keuangan yang dianggap sebagai informasi penting oleh perusahaan akan diungkapkan melalui internet, salah satunya adalah informasi tentang dampak lingkungan yang akhirnya akan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan (Al-Arussi *et al.*, 2009).

Pengembangan Hipotesis

Level Teknologi dan Implementasi Internet Financial Reporting

Berbicara mengenai level teknologi, terdapat tiga kriteria mendasar dalam mengklasifikasikan standar industri terkait dengan tingkat intensitas teknologi, setiap

kreteria akan menentukan klasifikasi level teknologi berdasarkan kelompok industri (Carroll *et al.*, 2000). Ketiga kriteria tersebut adalah, level teknologi berdasarkan intensitas R&D, kriteria tingkat inovasi dan kriteria teknologi yang dapat menghasilkan produk akhir. Strategi teknologi sebuah perusahaan akan berhubungan dengan implementasi strategi mereka (Arasti *et al.*, 2017). Strategi teknologi bisa digambarkan oleh pemilihan level strategi yang akan diimplementasikan perusahaan. Oleh sebab itu, penyelarasan teknologi dan strategi bisnis telah menjadi salah satu isu penting dari penelitian dan literatur strategi dan manajemen. (Arasti *et al.*, 2017). Pemanfaatan teknologi internet untuk mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan adalah suatu bentuk strategi teknologi yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini seperti dijelaskan oleh Héroux & Henri (2010) bahwa, internet digunakan manajemen untuk menjaga hubungan antara perusahaan dan investor. Lebih dari itu, internet merupakan klaster inovasi teknologi yang melibatkan informasi dan teknologi komunikasi (Dolinšek *et al.*, 2014).

Hal ini menjelaskan bahwa, level teknologi dan strategi teknologi akan mendorong pemanfaatan yang lebih besar pada implementasi teknologi internet. Untuk itu, beberapa penelitian sebelumnya telah mengarahkan identifikasi kualifikasi level teknologi sebuah perusahaan terhadap implementasi teknologi internet, tidak terkecuali pada aktivitas pengungkapan keuangan perusahaan ke pada para pemangku kepentingan. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Al-Arussi *et al.*, (2009) yang menyimpulkan bahwa karakteristik level teknologi perusahaan telah memberi dampak positif pada implementasi IFR. Temuan ini memberikan dukungan pada temuan sebelumnya yang disimpulkan oleh Debreceny *et al.*, (2002) teknologi perusahaan memiliki dampak pada implementasi IFR. Boubaker *et al.*, (2012) menyimpulkan temuan penelitian bahwa jenis perusahaan yang beroperasi dibidang teknologi informasi cenderung akan lebih tinggi dalam

menginformasikan laporan keuangan mereka pada website perusahaan dibanding jenis perusahaan lainnya. Pada akhirnya, Dolinšek *et al.*, (2014) semakin memperjelas temuan bahwa, bahwa sektor industri yang dapat digolongkan berdasarkan karakteristik level teknologi yang berbeda-beda memiliki pengaruh terhadap implementasi IFR. Oleh sebab itu maka, penelitian ini akan menguji kembali hipotesis:

H1: Level teknologi perusahaan akan berpengaruh positif terhadap implementasi IFR

Foreign Ownership dan Implementasi Internet Financial Reporting

Ketika kompetisi global terus meningkat, investasi asing menjadi pilihan strategis yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan multinasional guna memenangkan persaingan (Jeon *et al.*, 2013). Masuknya investasi asing akan berdampak pada terbentuknya *foreign ownership* pada perusahaan nasional. *Foreign ownership* digambarkan untuk semua bentuk investasi swasta asing dari luar negeri yang memberikan kontrol atas kepemilikan dan paket sumber daya yang meliputi aspek teknologi, modal, manajemen dan keahlian keuangan, dan sebagainya (Shrivastav & Kalsie, 2017).

Beberapa penelitian telah mencoba mengidentifikasi hubungan antara keberadaan pemilik asing terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada sebuah perusahaan. Salah satunya adalah penilitain Momany *et al.*, (2014) yang mengidentifikasi persentasi kepemilikan saham oleh investor asing telah memberikan dampak positif dalam implementasi ketersediaan situs web pada sebuah perusahaan. Temuan empiris tersebut dapat menjelaskan bahwa, investor asing memiliki kepentingan supaya setiap perusahaan mau melakukan pengukapan dan penyebaan informasi yang lebih luas melalui jaringan internet guna menciptakan transparansi yang lebih besar (Xiao *et al.*, 2004).

Sebelumnya, Aitken & Harrison (1999) telah mengidentifikasi bahwa masuknya investor asing dapat meningkatkan efisiensi bagi perusahaan nasional karena memiliki produktivitas yang meningkat. Kinerja perusahaan yang meningkat tersebut karena investor asing yang menanamkan sahamnya telah memiliki sistem manajemen teknologi yang canggih, dan didukung oleh keahlian yang baik sehingga akan membawa dampak positif bagi perusahaan yang akuisisinya (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut menjadi beralasan jika Pervan & Bartulovic (2017) menemukan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa *foreign ownership* membawa dampak positif terhadap implementasi IFR. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menguji kembali hipotesis:

H2: *Foreign ownership* berpengaruh positif terhadap implementasi IFR

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2019. Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel. Berdasarkan jumlah populasi 677 perusahaan yang terdaftar, dengan tingkat risiko sampling 5%, jumlah sampel ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 87 perusahaan. Namun, perusahaan yang akan dimasukkan kedalam kelompok sampel final harus memenuhi kriteria; (1) memiliki *website* perusahaan sebagai media komunikasi yang terdaftar pada *IDX Fact Book 2019*, (2) tersedia *annual report* tahun 2019 saat penelitian berlangsung, dan (3) memiliki proporsi *foreign ownership* atau kepemilikan asing.

Foreign ownership atau kepemilikan asing didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing dari total saham (Kurniawati & Komalasari, 2014). Pengukuran variabel *Foreign ownership* menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Foreign Ownership} = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total saham perusahaan}}$$

Level teknologi didasarkan pada klasifikasi teknologi industri berdasarkan sektor usaha perusahaan (OECD, 1999). Hal ini relevan seperti pada level kualitas hotel berdasarkan rating bintang, bahwa hotel bintang 5 memiliki standar kualitas tertinggi dibanding rating bintang hotel dibawahnya (Setiawan & Rahmawati, 2017; Setiawan *et al.*, 2019). Untuk itu, ukuran variabel level teknologi dapat di rating dengan kualifikasi (1) untuk perusahaan yang memiliki teknologi rendah seperti sektor industri ritel, pertanian, pariwisata, tekstil, dan kayu, (2) untuk perusahaan dengan teknologi menengah seperti perusahaan dalam sektor industri pertambangan, minyak, manufaktur, properti, teknik mesin, dan otomotif, dan (3) untuk

perusahaan teknologi tinggi seperti perusahaan sektor komputer, teknologi, farmasi, telekomunikasi, bank, dan pesawat terbang.

Internet Financial Reporting (IFR) didefinisikan sebagai tingkat pengungkapan keuangan dan non-keuangan melalui internet. Pengukuran IFR dilakukan menggunakan indeks IFR yang dikembangkan Luciana & Sasongko (2009), yaitu menggunakan aspek *content* (40%), *timeliness* (20%), *technology* (20%), dan *use support* (20%). Formulasi indeks IFR adalah sebagai berikut:

$$IFR_i = \left(\frac{Score}{Max} \%CONT \right) + \left(\frac{Score}{Max} \%TIME \right) + \left(\frac{Score}{Max} \%TECH \right) + \left(\frac{Score}{Max} \%SUPP \right)$$

Dimana:

IFR_i = IFR Indeks

Score = Skor/nilai total setiap komponen pengungkapan

Max = Skor/nilai maksimal setiap komponen pengungkapan

%CONT = Proporsi kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%

%TIME = Proporsi kriteria penilaian waktu pelaporan keuangan sebesar 20%

%TECH = Proporsi kriteria penilaian teknologi sebesar 20%

%SUPP = Proporsi kriteria penilaian dukungan pengguna sebesar 20%

Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap awal, data penelitian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena atau karakteristik dari data penelitian. Analisis statistik deskriptif didasarkan pada nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pengujian hipotesis penelitian akan diuji berdasarkan nilai signifikansi *t-test* dengan menggunakan pengujian regresi berganda pada tingkat

signifikansi 5%. Sebelum pengujian regresi berganda dilakukan terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik berupa: (1) uji normalitas menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov pada signifikansi 5%, (2) uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada signifikansi 5%, (3) uji multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*, serta (4) uji autokorelasi menggunakan uji menggunakan uji *Durbin-Watson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Foreign Ownership</i>	0,0004	0,9859	0,3125	0,2908
Level Teknologi	1,0000	3,0000	1,9656	0,6896
IFR	10,4000	25,8000	14,5253	2,3134

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *foreign ownership* sebesar 0.3125 atau *foreign ownership* terhadap perusahaan publik di Indonesia berada pada rata-rata sebesar 31.25% dari total saham yang dimiliki perusahaan publik di Indonesia. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan saham pada perusahaan publik di Indonesia masih didominasi oleh pemilik lokal. Tabel 1 juga menunjukkan nilai rata-rata level teknologi pada perusahaan publik di Indonesia yang berpartisipasi dalam penelitian. Berdasarkan rentang level dari

nilai terendah 1 sampai nilai tertinggi 3, rata-rata level teknologi perusahaan publik di Indonesia berada pada nilai 1,9656. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia yang berpartisipasi pada penelitian rata-rata adalah perusahaan level teknologi menengah. Akhirnya, Tabel 1 juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14,5253 untuk indeks IFR. Nilai rata-rata indeks IFR ini menunjukkan bahwa, penerapan IFR yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia belum mengarah pada implementasi yang maksimal.

Asumsi Klasik

Uji normalitas residual model regresi dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi > 0,05. Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas menunjukkan nilai KS-Z 1,188

dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas model terpenuhi.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	KS Z (1,188) Asympt. Sig. (0,119)	Sig. \geq 0,05	Model regresi normal
Multikolonieritas	Tolerance/VIF FO: 0,975/1,026 LT: 0,975/1,026	Tol > 0,1 VIF < 10	Kedua variabel independen bebas multikolonieritas
Heterokedasitas	FO (0,434) LT (0,257)	Sig. \geq 0,05	Kedua variabel independen bebas heterokedasitas
Autokorelasi	DW: 1,970	du < DW < 4-du	Model regresi bebas autokorelasi

Sumber: data diolah

Uji multikolonieritas didasarkan pada nilai tolerance dan nilai VIF. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa, variabel *foreign ownership* memiliki nilai tolerance sebesar 0,975, dan nilai VIF sebesar 1,026, begitu juga dengan variabel level tekologi juga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,975, dan nilai VIF sebesar 1,026. Kedua hasil uji multikolonieritas kedua variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Oleh sebab itu, kedua variabel independen dapat disimpulkan bebas dari masalah kolonieritas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kedua variabel independen penelitian memiliki signifikansi uji *Glejser* > 0,05, yaitu

variabel *foreign ownership* memiliki signifikansi sebesar 0,434 dan variabel level teknologi memiliki signifikansi sebesar 0,257. Oleh sebab itu, kedua variabel independen penelitian dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi homogenitas.

Tabel 2 juga menunjukkan hasil uji autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW menunjukkan angka sebesar 1,970. Berdasarkan kriteria nilai du untuk K = 2 dengan n = 87 sebesar 1,6985, sementara nilai 4-du sebesar 2,3015 maka, nilai DW berada antara nilai du dan nilai 4-du. Oleh karena itu, model regresi ini dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Uji Regresi

Variabel	Koefisien	p-value	Keputusan
Konstanta	13,114		
<i>Foreign Ownership</i>	-0,109	0,899	H1 ditolak
Level Teknologi	0,735	0,045**	H2 diterima

Variabel dependen: IFR
**signifikan pada 5%

Sumber: Data yang diolah SPSS versi 24.0

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pengaruh antara *foreign ownership* dan level teknologi pada implementasi IFR di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel *foreign ownership* memiliki nilai koefisien regresi $-0,109$ dengan signifikansi $0,899$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, secara statistik hubungan antara *foreign ownership* pada implementasi IFR adalah hubungan negatif, semakin tinggi kepemilikan asing pada sebuah perusahaan akan berdampak rendahnya implementasi IFR di perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika proporsi *foreign ownership* semakin rendah, maka implementasi IFR akan meningkat. Namun demikian, secara statistik hubungan tersebut tidak signifikan. Oleh sebab itu, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat

Level teknologi berpengaruh pada implementasi *Internet Financial Reporting*

Temuan pertama penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh level perusahaan pada implementasi IFR. Temuan ini mendukung penjelasan dari beberapa temuan sebelumnya yang dihasilkan oleh Al-Arussi *et al.*, (2009); Debreceny *et al.*, (2002); Boubaker *et al.*, (2012); Dolinšek *et al.*, (2014). Level teknologi yang digambarkan berdasarkan klasifikasi teknologi industri, mampu menjelaskan bagaimana peran teknologi akan bersinggungan dengan pemanfaatan internet dan pada akhirnya akan berperan dalam implementasi internet untuk mengkomunikasikan pengungkapan laporan keuangan kepada para pihak berkepentingan. Secara jelas Boubaker *et al.*, (2012) menerangkan bahwa, perusahaan yang beroperasi sebagai perusahaan teknologi informasi akan memiliki frekuensi yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi internet dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka. Hal ini juga semakin menjelaskan bahwa, perusahaan digolongkan sebagai

pengaruh antara *foreign ownership* pada implementasi IFR tidak terdukung.

Sementara, hubungan antara level teknologi dan implementasi IFR memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,735$ dengan signifikansi sebesar $0,045$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, secara statistik hubungan antara level teknologi pada implementasi IFR adalah hubungan positif, semakin tinggi level teknologi pada sebuah perusahaan akan berdampak semakin tinggi pula implementasi IFR di perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika level teknologi perusahaan adalah rendah, maka implementasi IFR juga akan rendah. Hal ini juga didukung oleh nilai statistik hubungan yang signifikan. Oleh sebab itu, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh antara level teknologi pada implementasi IFR dapat terdukung.

perusahaan dengan level teknologi tinggi maka akan cenderung familiar dengan penerapan internet dalam operasi bisnisnya (Debreceny *et al.*, 2002), hal ini akan memberikan dorongan pada perusahaan dengan karakteristik tersebut untuk mengimplementasikan IFR.

Namun demikian, data empiris penelitian menunjukkan bahwa implementasi IFR di Indonesia belum cukup optimal. Tetapi, secara empiris, perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini juga tidak didominasi pada perusahaan dalam level perusahaan dengan karakteristik teknologi tinggi, melainkan perusahaan-perusahaan dalam level teknologi menengah. Kesesuaian temuan antara perusahaan level teknologi menengah dan dengan implementasi IFR yang belum cukup optimal masih bisa menjelaskan akan adanya pengaruh positif antara level teknologi dan implementasi IFR. Dengan kata lain, jika partisipasi perusahaan level teknologi tinggi lebih banyak maka, dapat prediksi bahwa implementasi IFR juga akan semakin meningkat. Akhirnya, temuan ini juga dapat mengkonfirmasi bahwa perspektif teori kontingensi yang mengidentifikasi level

teknologi sebagai sebuah faktor kontingen terbukti berpengaruh terhadap desain dan fungsi organisasi (Islam & Hu, 2012; Otley, 2016). Hal ini juga dapat menjelaskan argumentasi Chatman & Jehn, (1994) bahwa pada perspektif kontingensi dalam konteks karakteristik teknologi, dapat menjelaskan hubungannya terhadap kebutuhan akan teknologi informasi perusahaan.

Foreign ownership berpengaruh pada implementasi Internet Financial Reporting

Namun demikian, penelitian ini gagal mendukung hipotesis yang menjelaskan adanya pengaruh *foreign ownership* pada implementasi IFR. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang disimpulkan oleh Momany *et al.*, (2014) dan Pervan & Bartulovic (2017). Temuan ini menjadi menarik karena, temuan terbaru dari penelitian ini menunjukkan bahwa *foreign ownership* yang awalnya dianggap sebagai faktor kontekstual yang akan merubah kebiasaan manajemen lokal untuk lebih mengimplementasikan IFR tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa teori kontingensi yang menggambarkan faktor kontekstual tentang kemajuan berfikir pemilik asing dari pada pemilik lokal dalam menyikapi dan mendorong implementasi perkembangan teknologi dapat terbantahkan. Hal ini menunjukkan adanya fenomena baru dalam melihat karakteristik pemilik asing dan pemilik lokal dalam implementasi sistem teknologi informasi khususnya IFR di Indonesia.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini akhirnya dapat memberikan gambaran argumentasi atas kemungkinan mengapa hasil penelitian ini gagal mendukung hipotesis. Pertama, terdapat kemungkinan bahwa *foreign ownership* tidak cukup dominan mewarnai pola kepemilikan perusahaan di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata proporsi *foreign ownership* dari sampel penelitian yang hanya sebesar 31.25%. Proporsi yang tidak cukup dominan membuat upaya pemilik memberikan pengaruh kepada manajemen menjadi sangat sulit.

Kemungkinan kedua adalah, para pemilik asing juga belum melihat pentingnya mengimplementasikan IFR pada perusahaan mereka seperti halnya para pemilik lokal.

Argumentasi tersebut didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan implementasi IFR yang belum cukup optimal, dan rata-rata proporsi *foreign ownership* yang tidak cukup dominan semakin menunjukkan adanya kenderungan bahwa tidak ada yang dominan dari kedua kelompok kepemilikan dalam mendorong implementasi IFR. Pada pandangan lain, terdapat kemungkinan bahwa antara investor asing maupun investor lokal telah memiliki cara pandang yang sama terhadap implementasi IFR. Namun demikian, terdapat kemungkinan bahwa masing-masing investor baik investor asing maupun lokal, sama-sama belum memiliki pemahaman akan kebutuhan untuk mengimplementasikan IFR dalam level yang lebih tinggi. Di sisi lain, walaupun secara umum manfaat IFR sudah sangat dirasakan oleh banyak pihak berkepentingan, namun, tidak sedikit perusahaan yang belum tertarik untuk mengimplementasikannya (Dolinšek *et al.*, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini maka, kesimpulan yang bisa dihasilkan dari penelitian ini yaitu (1) level teknologi yang menjadi karakteristik dari sebuah perusahaan memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk mengimplementasikan IFR dengan lebih baik, (2) proporsi kepemilikan saham oleh investor asing ternyata tidak memberikan dampak positif terhadap implementasi IFR di perusahaan. Temuan pertama dapat mengkonfirmasi bahwa terdapat faktor kontekstual yang didasarkan pada perspektif teori kontingensi berhasil menjelaskan implementasi IFR pada perusahaan publik di Indonesia. Sebagai implikasi penting dari hasil penelitian ini, IFR merupakan teknologi internet yang penting untuk diimplementasikan bagi setiap perusahaan publik untuk mengkomunikasikan pelaporan keuangan mereka secara terbuka kepada para pihak berkepentingan. Untuk itu, setiap

perusahaan publik sudah saatnya untuk mengoptimalkan implementasi IFR untuk kepentingan publik.

Hasil penelitian ini masih menunjukkan adanya keterbatasan yang harus menjadi perhatian untuk dapat diperbaiki pada penelitian di masa mendatang. Keterbatasan yang teridentifikasi dari hasil penelitian ini adalah kegagalan untuk mendukung hipotesis pengaruh *foreign ownership* pada implementasi IFR. Sebelumnya, *foreign ownership* diprediksi akan membawa dampak positif dalam pengelolaan manajemen termasuk dalam mengimplementasikan teknologi komunikasi berbasis internet. Oleh karena itu, model yang ditawarkan dalam penelitian ini tidak cukup optimal untuk menjelaskan faktor kontingen dalam menjelaskan implementasi IFR. Selanjutnya, perlu dipertimbangkan faktor kontingen lain yang mungkin dapat menjelaskan implementasi IFR, faktor tersebut misalnya, ukuran fungsional teknologi informasi yang dimiliki perusahaan, hal ini seperti yang dikembangkan oleh Reyes *et al.*, (2005) dalam studi *outsourcing* teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., dan El-masry, A. (2008). The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), 907 – 918.
- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., dan Hamidah, N. (2017). The effect of company size, company age, public ownership and audit quality on internet financial reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153 – 166.
- Adityawarman., dan Khudri, Y. (2017). The impact of internet financial reporting practices on the company's market value: A study of listed manufacturing companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 55, 48 – 53.
- Ahmed. A. H., Burton, B. M., dan Dunne, T. M. (2017). The determinants of corporate internet reporting in Egypt: An exploratory analysis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(1), 35 – 60.
- Aitken, B. J., dan Harrison, A. E. (1999). Do domestic firms benefit from direct foreign investment? Evidence from Venezuela. *American Economic Review*, 89(3), 605 – 618.
- Al-Arussi, A. S. Selamat, H. H., dan Hanefah, M. M. (2009), "Determinants of financial and environmental disclosures through the internet by Malaysian companies. *Asian Review of Accounting*, 17(1). 59 – 76.
- Al-Moghaiwli, M. H. (2009), A survey of Internet Financial Reporting in Qatar. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 25(1), 1 – 20.
- Alsartawi, A. M. (2018). Online financial disclosure and firms' performance: Evidence from the Gulf Cooperation Council countries. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 14(2), 178 – 190.
- Aly, D., Simon, J., dan Hussainey, K. (2010). Determinants of corporate internet reporting: Evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 25(2), 182 – 202.
- Arasti, M., Khaleghi, M., dan Noori, J. (2017). Corporate-level technology strategy and its linkage with corporate strategy in multi-business companies: IKCO case study. *Technological Forecasting and Social Change*, 122, 243 – 252.
- Botti, L., Boubaker, S., Hamrouni., dan Solonandrasana, B. (2014). Corporate governance efficiency and internet financial reporting quality. *Review of Accounting and Finance*, 13(1), 43 – 64.
- Boubaker, S., Lakhali, F., dan Nekhili, M. (2012). The determinants of web-based corporate reporting in France. *Managerial Auditing Journal*, 27(2), 126 – 155.

- Bozcuk, A. E., Aslan, S. dan Arzova, B. (2011). Internet financial reporting in Turkey. *EuroMed Journal of Business*, 6(3), 313 – 323.
- Bozcuk, A. E. (2012). Internet financial reporting: Turkish companies adapt to change. *Managerial Finance*, 38(8), 786 – 800.
- Carroll, P., Pol. E., dan Robertson. (2000). Classification of industries by level of technology: An appraisal and some implications. *Prometheus*, 18(4), 417 – 436.
- Chatman, J. A., dan Jehn, K. A. (1994). Assesing the relationship between industry characteristics and organizational culture: How defferent can you be? *Academic Management Jurnal*, 37(3), 522 – 554.
- Debreceny, R., Gray, G. L. dan Rahman, A. (2002). The determinants of internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(4/5), 371 – 394.
- Desoky, A. M. (2015). Company characteristics as determinants of internet financial reporting in emerging markets: The case of Egypt. *Accounting in Emerging Economies*, 9, 31 – 71.
- Dolinšek, T., Tominc, P., dan Andreja Lutar Skerbinjek, A. L. (2014). The determinants of internet financial reporting in Slovenia. *Online Information Review*, 38(7), 842 – 860.
- Dolinšek, T., dan Lutar-Skerbinjek, A. (2017). Voluntary disclosure of financial information on the internet by large companies in Slovenia. *Kybernetes*, 47(3), 458 – 473.
- Fries, S., dan Taci, A. (2005). Cost efficiency of banks in transition: Evidence from 289 banks in 15 post-Communist countries. *Journal of Banking and Finance*, 29(1), 55 – 81.
- Gowthorpe, C. (2000). Corporate reporting on the Internet: Developing opportunities for research. *The Journal of Applied Accounting Research*, 5(3), 3 – 28.
- Henchiri, J. E. (2011). Voluntary web-based disclosures by Moroccan and Tunisian companies. *EuroMed Journal of Business*, 6(2), 155 – 173.
- Héroux, S., dan Henri, J. F. (2010). Management control and Web-based corporate reporting: An empirical exploratory study. *In Advances in Management Accounting*, 18, 203 – 246.
- Hossain, M., Momin, M. A., dan Leo, S. Internet financial reporting and disclosure by listed companies: Further evidence from an emerging country. *Corporate Ownership & Control*, 9(4), 352 – 366.
- Islam, J., dan Hu, H. (2012). A review of literature on contingency theory in managerial accounting. *African Journal of Business Management*, 6 (15), 5159 – 5164.
- Jeon, Y., Park, B. I., dan Ghauri, P. N. (2013). Foreign direct investment spillover effects in China: Are they different across industries with different technological levels? *China Economic Review*, 26, 105 – 117.
- Khadaroo, I. (2006). Corporate reporting on the internet: Some implications for the auditing profession. *Managerial Auditing Journal*, 20(6), 578 – 591.
- Khan, M. N. A., dan Ismail. N. A. (2011). The level of internet financial reporting of Malaysian companies. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 2(3), 27 – 39.
- Kurniawati, I., dan Komalasari, P. T. (2014). Pengaruh kepemilikan negara dan asing terhadap corporate risk taking. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 7(2), 102 – 115.
- Luciana, S. A., dan Sasongko, B. (2009). The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting On Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Economics*, 1(2), 127–142.
- Marston, C. (2003). Financial reporting on the internet by leading Japanese companies. *Corporate Communications: An International Journal*, 8(1), 23 – 34.

- Mohamed, E. K. A., Oyelere, P., dan Al-Busaidi, M. (2009). A survey of internet financial reporting in Oman. *International Journal of Emerging Markets*, 4(1), 56 – 71.
- Mokhtar, E. S. (2017) "Internet financial reporting determinants: A meta-analytic review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116 – 154.
- Momany, M. T., Al-Malkawi, H. A. N., danMahdy, E. A. (2014). Internet financial reporting in an emerging economy: Evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(2), 158 – 174.
- Mooduto, W. I. 2013. Reaksi investor atas pengungkapan internet financial reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 479 – 492.
- Narsa, I. M., dan Pratiwi, F. F. (2014). Internet fianancial reporting, pengungkapan informasi website, luas lingkup pelaporan internet, dan nilai perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 259 – 273.
- Nosihana, A., dan Yaya, R. (2016). Internet financial reporting dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada pemerintah kota dan kabupaten di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 2016, 89 – 104.
- OECD. (1999). *OECD Science, Technology and Industry Scoreboard 1999: Benchmarking Knowledge-based Economies*. Paris: OECD Publications Service.
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control:1980–2014. *Management Accounting Research*, 31 (1), 45 – 62.
- Oyelere, P., dan Kuruppu, N. T. (2012). Voluntery internet financial reporting by listed companies in emerging economies: A study of key determinans in The United Arab Emirates. *Asia Pacific Institute of Advanced Research*, 2(1), 161 – 176.
- comprehensiveness of corporate internet reporting in Egypt. *International*
- Purba, L., Medyawati, H., Silfianti, W., dan Hermana, B. (2013). Internet financial reporting index analysis: An overview from the state owned enterprises in Indonesia. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(3), 281 – 284.
- Pervan, I., dan Bartulovic, M. (2017). Determinants of IFR of Croation Banks. *EBEEC Conference Proceedings The Economies of Balkan and Eastern Europe Countries in the Changed World*, 170–181.
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. (2012). Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157 – 166.
- Reskino., dan Sinaga, N. N. J. (2016). Kajian empiris internet financial reporting dan praktek pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 161 – 180.
- Reyes, G., Jose, G., dan Juan, L. (2005). Information system outsourcing success factor: A review and some results. *Information Management & Computer Security*, 13(5), 399 – 418.
- Riberio, V. P. L., Monteiro, S. M. S., dan Moura, A. M. A. (2016). Determinants of sustainability e-reporting in Portuguese municipalities: An institutional and legitimacy theoretical framework. *Corporate Responsibility and Stakeholding Developments in Corporate Governance and Responsibility*, 10, 131 -163.
- Rizqiyah, R. N. dan Tarmizi Lubis, A. T. (2017). Penerapan internet financial reporting (IFR) pada bank umum syariah di Indonesias. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5(1), 63 – 81.
- Samaha, K., Dahawy, K., Meguid, A. A., dan Abdallah, S. (2012). Propensity and
- Journal of Accounting & Information Management*, 20(2), 142 – 170.

- Sayidah, N., Nurhayati., dan Handayahi, A. E. (2016). Corporate governance dan internet financial reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 491 – 503.
- Saud, I. M., Ashar. B., dan Nugraheni, P. (2019). Analisis pengungkapan internet financial reporting perusahaan asuransi-perbankan syariah di Indonesia-Malaysia. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35 – 52.
- Setiawan, A. S., dan Rahmawati. (2017). Hubungan rating bintang terhadap peran kauntansi manajemen strategis (Studi empiris pada perusahaan hotel di Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 114 – 126.
- Setiawan, A. S., Rahmawati., Djuminah., dan Widagdo, A. K., (2019). The impact of business strategy formulation towards accountant role: Star rating as moderation variable in hotel industry in Southern Sumatera Region. *International Journal of Engineering and Technology*, 11(4), 749 – 755.
- Shrivastav, S. M., dan Kalsie, A. (2017). The Relationship between foreign ownership and firm performance in India: An empirical analysis. *Artha Vijnana*, 49(2), 152 – 162.
- Styles, A. K. dan Tennyson, M. (2007). The accessibility of financial reporting of u.s. municipalities on the internet. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 19(1), 56 – 92.
- Uyar, A., (2012). Determinants of corporate reporting on the internet: An analysis of companies listed on the Istanbul Stock Exchange (ISE). *Managerial Auditing Journal*, 27(1), 87 – 104.
- Waweru, N., Mangena, M., dan Riro, G. (2019) Corporate governance and corporate internet reporting in sub-Saharan Africa: The case of Kenya and Tanzania. *Corporate Governance*, 19(4), pp. 751 – 773.
- Wagenhofer, A. (2003). Economic consequences of internet financial reporting. *Schmalenbach Business Review*, 55, 262 – 279.
- Wiranata, Y. A., dan Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15 – 26.
- Xiao, J. Z., Yang, H. dan Chow, C.W. (2004). The determinants and characteristics of voluntary internet-based disclosures by listed Chinese companies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(3), 191 – 225.
- Yap, K. H., dan Saleh, Z. (2011). Internet financial reporting in Malaysia: The preparers' view. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 3(1), 138 – 161.
- Zadeh, F. N., Salehi, M. Shabestari, H. (2018). The relationship between corporate governance mechanisms and internet financial reporting in Iran. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(6), 1021 – 1041.